QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia
P-ISSN: 2964-6278 E-ISSN: 2964-1268
Vol. 4 No. 1 Juni 2025

Komunikasi Antara Wisatawan dan Masyarakat Lokal pada Objek Wisata Kuliner Air Kawa Daun di Kenagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat

Miftahul Hasnah[1] Wahyu Mustika Rani[2] Asril[3] Selvi Kasman[4]
Program Studi Antropologi Budaya, Fakultas Seni Pertunjukkan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia[1,2,3,4]
Email: miftahulhasnah4@gmail.com[1] wahyumustikarani8@gmail.com[2]
asrilmuchtar2017@gmail.com[3] selvikasman@gmail.com[4]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi antara wisatawan dan masyarakat lokal di Wisata Kuliner Air Kawa Daun di Nagari Pariangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi serta dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara wisatawan dan masyarakat lokal memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengalaman wisatawan serta memiliki kearifan lokal budaya dan tradisi lokal. Komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi verbal dan non verbal, Komunkasi verbal seperti menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Minangkabau sedangkan komunikasi non verbal seperti ekspresi wajah, Bahasa tubuh, kontak mata, gestur dan isyarat, procemics(jarak dan tata letak), Penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya strategi komunikasi ysng efektif dapat memfasilitasi pertukaran informasi dan pengalaman yang lebih baik antara wisatawan dan masyarakat lokal. Strategi yang efektif yang digunakan wisatawan dan Masyarakat lokal yaitu mengunakan Bahasa seperti Bahasa Minangkabau, mengenalkan tradisi kepada wisatawan, interaksi langsung antara wisatawan dan Masyarakat lokal, penggunaan media sosial, serta pembuatan paket wisata supaya wisatawan mau datang berkunjung ke wisata kuliner air kawa daun tersebut.

Kata Kunci: Komunikasi, Wisata Kuliner, Air Kawa Daun, Nagari Pariangan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Air Kawa Daun adalah sebuah destinasi wisata alam yang terletak di Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Nagari Pariangan merupakan salah satu nagari yang memiliki keindahan alam dan kebudayaan yang kaya. Air Kawa Daun sendiri merupakan sebuah objek wisata alam yang menawarkan keindahan alam dengan pemandangan yang hijau dan rimbun. Objek wisata ini juga menawarkan kesempatan bagi wisatawan untuk menikmati keindahan alam dan melakukan aktivitas *outdoor* seperti *hiking*. Nagari Pariangan memiliki kebudayaan yang kaya dan unik dengan tradisi dan adat istiadat yang masih dipertahankan hingga saat ini. Wisatawan dapat menikmati kebudayaan lokal dengan mengunjungi rumah adat, menyaksikan pertunjukan seni, dan mencoba makanan khas Minangkabau. Objek wisata Air Kawa Daun ini dapat menjadi destinasi wisata yang populer bagi wisatawan. Wisatawan dari berbagai daerah datang untuk menikmati kelezatan kuliner khas Minangkabau dan menikmati keindahan alam di sekitar Air Kawa Daun. Namun, keberhasilan wisata kuliner di Air Kawa Daun tidak hanya bergantung pada kualitas kuliner, tetapi juga pada aspek komunikasi antara wisatawan dan masyarakat lokal. Komunikasi antara wisatawan dan masyarakat lokal sangat penting dalam meningkatkan pengalaman wisatawan untuk memahami kebudayaan dan tradisi lokal, serta meningkatkan kepuasan mereka terhadap pengalaman wisata di Air Kawa Daun. Komunikasi antara wisatawan dan

masyarakat lokal juga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kepedulian wisatawan terhadap kebudayaan dan tradisi lokal.

Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam pengelolaan objek wisata Air Kawa Daun Pariangan. Mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas tentang kebudayaan dan alam di daerah tersebut. Komunikasi yang baik dapat membantu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan objek wisata tersebut. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan objek wisata dapat membantu dalam beberapa hal seperti pengelolaan objek wisata Air Kawa Daun di Kenagarian Pariangan yang memiliki nilai budaya dan keindahan alam. Komunikasi yang efektif dapat membantu dalam pelestarian dan pengelolaan sumber daya tersebut. Dengan komunikasi yang baik antara masyarakat lokal dengan wisatawan dapat menjaga keberadaan objek wisata Air Kawa Daun sehingga wisatawan yang datang ingin berkunjung kembali dan dapat meningkatkan pengunjung sehingga kebudayaan dan alam di daerah tersebut terjaga dan lestari untuk generasi mendatang. Penelitian ini akan membahas seperti apa komunikasi yang terjadi antara wisatawan dan masyarakat lokal serta strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan daya tarik Objek Wisata Air Kawa Daun di Kenagarian Pariangan. Rumusan Masalah: Bagaimana komunikasi antara wisatawan dan masyarakat lokal pada Objek Wisata Kuliner Air Kawa Daun di Kenagarian Pariangan? Apa strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan komunikasi antara wisatawan dan masyarakat lokal dalam Objek Wisata Kuliner Air Kawa Daun di Kenagarian Pariangan?

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar. Lokasi ini dipilih karena Nagari Pariangan merupakan salah satu desa Desa yang masih kental akan nilai-nilai budaya lokal yang berpotensi sebagai sebagai Desa Wisata. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret hingga mei 2025. Informan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 6 orang diantaranya, tokoh adat, tokoh masyarakat, perangkat desa, dan orang yang berkunjung ke wisata ke Objek Wisata Air Kawa Daun di Kenagarian Pariangan. Peneliti menggunakan 2 data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, yang mana observasi digunakan untuk mengamati terkait lokasi penelitian, perilaku-perilaku masyarakat, dan mencari informasi seputar wisatan dan masyarakat lokal Objek Wisata Kuliner Air Kawa Daun. Wawancara digunakan untuk memperdalam informasi, serta memastikan untuk menghindari bias data. Wawancara juga digunakan untuk memperoleh data dari masyarakat Pariangan terhadap Objek Wisata Kuliner Air Kawa Daun sebagai tempat wisata di Nagari Pariangan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan studi pustaka sebagai penguat data penelitian. Analisis data dimulai dengan mengumpulkan data dari hasil data primer melalui observasi dan wawancara, juga didukung oleh data sekunder. Data yang terkumpul kemudian dikelompokan sesuai dengan tema-tema yang dibahas dalam penelitian. Pada penelitian ini, calon informan diberi penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian serta tema pertanyaan sebelum meminta mereka untuk bersedia diwawancarai. Jika mereka setuju, mereka diminta menyetujui perekaman pada saat wawancara, dan semua informan menyetujui perekaman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Antara Wisatawan Dan Masyarakat Lokal Pada Objek Wisata Kuliner Air Kawa Daun di Kenagarian Pariangan

Menurut Suranto (2010: 2) komunikasi awalnya berasal dari bahasa latin yaitu *communicare* yang memiliki arti memberitahukan kemudian berkembang dalam bahasa inggris menjadi communication artinya proses pertukaran yang menyangkut konsep ide, gagasan dan perasaan antara 2 orang atau lebih. Secara sederhana dapat dikemukakan pengertian komunikasi, ialah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu. Sehingga dapat dipahami komunikasi marupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan agar terjalin hubungan yang baik antar sesama mereka termasuk pada Objek Wisata Kuliner Air Kawa Daun di Kenagarian Pariangan. Komunikasi antara wisatawan dan masyarakat lokal dalam objek wisata kuliner Air Kawa Daun di Nagari Pariangan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu komunikasi verbal dan non verbal yaitu sebagai berikut.

Gambar 1. Wisatawan

Komunikasi Verbal

Bahasa verbal merupakan bahasa yang sangat umum dan kita gunakan sehari-hari dalam berinteraksi termasuk menyampaikan dan menerima pesan, bahasa verbal menggunakan lisan dan tulisan sebagai media dengan sarana bahasa dan kata-kata(Suranto, 2010:128). Komunikasi dengan menggunakan bahasa verbal yang efektif seperti menggunakan Bahasa Indonesia yang baik antara wisatawan dan masyarakat lokal di Nagari Pariangan dapat menjalin hubungan keharmonisan diantara keduanya. Wisatawan dapat berkomunikasi dengan masyarakat lokal dan meningkatkan pengalaman wisata mereka di Objek Wisata Kuliner Air Kawa Daun di Kenagarian Pariangan. Wisatawan juga dapat menggunakan bahasa Minangkabau sebagai bahasa yang digunakan masyarakat lokal di Nagari Pariangan. Dengan menggunakan bahasa Minangkabau dapat menunjukkan rasa hormat terhadap budaya lokal. Bahasa verbal yang efektif antara wisatawan dan masyarakat lokal dalam berkomunikasi dapat meningkatkan rasa kenyamanan para wisatawan pada Objek Wisata kuliner Air Kawa Daun. Interaksi yang baik juga dapat terjadi dengan menggunakan Bahasa Indonesia antara wisatawan dan masyarakat lokal.

Bahasa verbal digunakan oleh wisatawan untuk berkomunikasi langsung dengan pelaku kuliner, misalnya bertanya tentang bahan kuliner Air Kawa Daun tersebut, serta cara memasak, atau rekomendasi menu. Komunikasi ini memperkaya pengalaman wisatawan karena mereka tidak hanya mencicipi minuman dan makanan pendamping seperti gorengan tetapi juga memahami konteks budaya yang ada di objek wisata tersebut. Contohnya: Seorang wisatawan bertanya pada pedagang yang berjualan Air Kawa Daun di Nagari Pariangan, “Apa minuman Air Kawa Daun ini dari kopi kering?” kemudian seorang pelayan Air Kawa Daun menjelaskan, “Ini adalah makanan khas lokal yang dibuat dari daun kopi yang dikeringkan dan disajikan dengan tempurung kelapa yang sudah di amplas dengan halus.” Melalui penjelasan tersebut wisatawan akan dapat memahami apa aitu Air Kawa Daun sehingga terjadi komunikasi yang baik diantara keduanya. Menurut Ahdiat (2015) oleh Lestari dan Natalina (2019) Kawa daun yang disajikan dalam wadah batok kelapa biasanya didampingi oleh pisang goreng, tahu, tempe, tapai goreng, bika dan ketan merah.

Objek Wisata kuliner Air Kawa Daun di Nagari Pariangan juga dilengkapi oleh pemandu wisata yang biasanya menggunakan bahasa verbal untuk menyampaikan narasi mengenai sejarah minuman Air Kawa Daun tersebut termasuk filosofi, rasa dan proses pembuatan Air Kawa Daun. Narasi ini sering dibumbui dengan gaya bercerita yang menarik masyarakat lokal di Nagari Pariangan sehingga menambah kesan yang sangat mendalam bagi wisatawan yang berkunjung kesana sehingga para pengunjung atau wisatawan merasakan kehangatan dan kesan yang menarik dalam objek wisata tersebut karena sudah berkunjung ke tempat wisata kuliner Air Kawa Daun Ini. Bahasa verbal juga digunakan dalam promosi secara langsung oleh Masyarakat lokal, seperti dalam presentasi minuman Air Kawa Daun, acara festival kuliner, atau bahkan siaran langsung di media sosial. Kata-kata yang dipilih sering kali bersifat deskriptif atau narasi agar wisatawan mengetahui dengan jelas tentang objek wisata kuliner Air Kawa Daun sehingga dapat menarik para pengunjung untuk mencoba rasa minuman Air Kawa Daun dan keindahan alam di objek wisata tersebut. Memasuki era yang digital, pemasaran Kopi Kawa Daun memiliki upaya untuk menarik minat pelanggan. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Endri dan prasetyo (2021) yaitu berkembangnya teknologi komunikasi dan media di era digital, pengiklan menjadikan media baru yaitu media online, salah satunya melalui Instagram, Twitter dan YouTube sebagai media alternatif kreatif dalam promosi digital. bahwa promosi kopi kawa daun dalam membangun brand awarenessnya yaitu dengan cara mengambil sasaran kepada masyarakat Indonesia khususnya Sumatera Barat.

Bahasa verbal juga digunakan dalam konteks edukatif seperti kelas memasak, dimana penjual menjelaskan langkah-langkah membuat minuman Air Kawa Daun tersebut. Bahasa verbal memainkan peran sentral dalam wisata kuliner karena menjadi jembatan antara kuliner, wisatawan dan Masyarakat lokal khususnya penjual. Melaui penjelasan dari Masyarakat lokal tentang Air Kawa Daun dan kebudayaan yang ada di Kenagarian Pariangan dapat memberikan edukasi kepada wisatawan. Lewat tutur kata yang baik objek wisata kuliner Air Kawa Daun tidak hanya menjadi kegiatan makan dan minum saja, tapi juga perjalanan budaya yang penuh makna.

Komunikasi Non-Verbal

Komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang menggunakan media selain lisan dan tulisan. Komunikasi ini dapat berbentuk gerak-gerik, sikap, ekspresi muka, pakaian yang bersifat simbolik, suara dan lambing atau simbol lain yang mengandung arti (Suranto, 2010:146). Bahasa tubuh dapat mempengaruhi kualitas komunikasi, seperti ekspresi wajah seseorang, gestur tubuh serta kontak mata hal ini dapat dilihat seperti menunjukkan perhatian atau minat pada Objek Wisata Kuliner Air Kawa Daun dan jarak fisik antara wisatawan dan masyarakat lokal. Analisis komunikasi non-verbal antara wisatawan dan masyarakat lokal dalam objek wisata kuliner Air Kawa Daun Pariangan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, seperti: Bahasa yang digunakan dalam komunikasi antara wisatawan dan masyarakat lokal yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau yang dapat mempermudah proses komunikasi antara wisatawan dan masyarakat lokal, seperti meminta informasi tentang kuliner lokal atau berbagi pengalaman kuliner. Selain itu penggunaan teknologi, seperti media sosial dalam komunikasi antara wisatawan dan masyarakat lokal juga mempengaruhi komunikasi antara wisatawan dan masyarakat lokal. Melalui pengalaman wisatawan dalam berkomunikasi dengan masyarakat lokal dengan mencoba kuliner lokal yang ada di Kenagarian Pariangan. Dengan menganalisis aspek-aspek tersebut dapat dipahami bahwa komunikasi antara wisatawan dan masyarakat lokal dalam wisata kuliner di Air Kawa Daun Pariangan dapat meningkatkan pengalaman wisata dan mempromosikan kebudayaan lokal. Berikut adalah bentuk-bentuk komunikasi

non-verbal yang ditemukan dalam komunikasi pada Objek Wisata Kuliner Air Kawa Daun yaitu sebagai berikut:

Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah adalah salah satu bentuk komunikasi non-verbal yang paling langsung dan mudah dikenali. Ekspresi wajah bisa menjadi indikator utama apakah seseorang menyukai atau tidak menyukai minuman dan makanan yang dicicipi di wisata kuliner Air Kawa Daun tersebut. Ekspresi ini dapat terjadi saat kita merasakan air kawa daun tersebut. Rasa adalah sensasi yang diberikan oleh indra pengecap di rongga mulut(Yulianda, 2024). Ada senyuman saat mencicipi Air Kawa Daun bisa menunjukkan bahwa minuman tersebut enak dan disukai. Sedangkan ekspresi lain seperti meringis atau menunjukkan ekspresi tidak nyaman bisa menandakan bahwa minuman Air Kawa Daun ini terlalu manis atau pahit, atau tidak sesuai selera. Ekspresi ini tidak hanya dirasakan oleh wisatawan, tetapi juga oleh penyaji makanan atau pemilik Air Kawa Daun yang bisa merasa dihargai atau justru tersinggung tergantung pada ekspresi yang ditunjukkan oleh para wisata kuliner tersebut.

Bahasa Tubuh

Bahasa tubuh mencakup berbagai gerakan tubuh yang bisa mengomunikasikan kepuasan atau ketidaknyamanan. Contohnya: Mengangguk saat minuman dihidangkan bisa menunjukkan rasa terima kasih dan apresiasi. Bersandar ke belakang setelah makan bisa menjadi tanda kenyang atau puas. Menjauhi makanan atau tidak menyentuhnya bisa diartikan sebagai ketidaktertarikan atau ketidaksukaan wisatawan terhadap minuman Air Kawa Daun yang sudah dihidangkan. Bahasa tubuh juga memainkan peran ketika wisatawan berinteraksi dengan pedagang atau pelayan. Gerakan tangan, postur, dan sikap tubuh bisa memperkuat (atau menghambat) komunikasi.

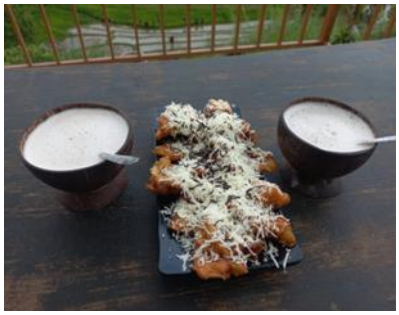

Gambar 2. Kopi Kawa Daun

Kontak Mata

Kontak mata menunjukkan ketertarikan dan rasa hormat. Dalam budaya tertentu, seperti budaya Asia, terlalu banyak kontak mata bisa dianggap tidak sopan, tetapi di tempat lain, kontak mata dianggap sebagai bentuk kepercayaan dan keterbukaan. Di dalam wisata kuliner Air Kawa Daun ini, kontak mata saat mengucapkan terima kasih atau saat memesan makanan menunjukkan penghargaan terhadap layanan minuman Air Kawa Daun yang disajikan.

Gestur dan Isyarat

Gestur atau gerakan tangan dapat menjadi alat komunikasi penting, terutama ketika wisatawan dan penduduk lokal tidak memiliki bahasa yang sama. Mengacungkan jempol sering kali diartikan sebagai pujian terhadap makanan. Menunjuk makanan di yang disediakan oleh penjual bisa digunakan ketika wisatawan Ketika tidak mengetahui nama

makanan lokal. Namun, perlu diingat bahwa gestur memiliki makna yang berbeda di setiap budaya beberapa isyarat disuatu tempat bisa dianggap kasar ataupun sebaliknya.

Proxemics (Jarak dan Tata Letak)

Cara pengunjung duduk, seberapa dekat meja satu sama lain, dan bagaimana pengunjung dan pelayan berinteraksi secara fisik juga memainkan peran penting. Tempat makan yang terlalu padat bisa membuat orang merasa tidak nyaman pergi wisata karena tempat nya berisik dan bising sehingga wisatawan merasa tidak nyaman dengan begitu ramainya para pengunjung wisata di Nagari Pariangan. Di sisi lain, kedekatan fisik dalam warung tradisional bisa menciptakan rasa keakraban dan kekeluargaan serta bisa menjadi kekerabatan antara wisatawan dan masyarakat lokal di Nagari Pariangan.

Strategi Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Interaksi Antara Wisatawan Dan Masyarakat Lokal Dalam Wisata Kuliner di Air Kawa Daun

Menurut Effendy,1984:32 mengatakan bahwa strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication manajement*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi tersebut harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan(*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Sehingga dalam konteks Objek Wisata Kuliner Air Kawa Daun strategi komunikasi efektif yang dapat dilakukan diantaranya yaitu: Pertama, Penggunaan bahasa lokal Menggunakan bahasa Minangkabau dan melestarikan budaya lokal di Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar atau bahasa Indonesia yang sederhana untuk berkomunikasi dengan wisatawan supaya terjalinnya keharmonisin antara wisatawan dan masyarakat lokal di Nagari Pariangan. Kedua Pengenalan budaya Mengenalkan budaya dan tradisi Nagari Pariangan kepada wisatawan, sehingga mereka dapat memahami dan menghargai keunikan destinasi wisata kuliner Air Kawa Daun. Masyarakat lokal juga bisa menampilkan festival kesenian sehingga wisatawan yang berkunjung juga merasakan hiburan saat berwisata ke Air Kawa Daun di Nagari Pariangan dan masyarakat juga dapat memperkenalkan segala kesenian yang terdapat di Nagari Pariangan sehingga kearifan lokal di Nagari Pariangan ini tetap terjaga dan memiliki nilai budaya yang tinggi walaupun masih bersifat tradisional. Masyarakat lokal juga bisa memperlihatkan minuman lokal seperti minuman Air Kawa Daun sebagai destinasi wisata kuliner di Nagari Pariangan tersebut.

Gambar 3. Pemandangan Wisata Kawa Daun

Ketiga Interaksi langsung Mengadakan interaksi langsung antara wisatawan dan masyarakat lokal, seperti melalui kegiatan memasak bersama atau demonstrasi pembuatan Air Kawa Daun. Wisatawan dapat belajar secara langsung dengan masyarakat lokal bagaimana cara membuat atau proses pembuatan Air Kawa Daun tersebut. Wisatawan juga dapat mempraktikan secara langsung proses pembuatan Air Kawa Daun di Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Masyarakat lokal tentu juga bisa mengenalkan atau mengajarkan

wisatawan dengan kearifan lokal, adat istiadat serta nilai budaya yang ada di Nagari Pariangan.Wisatwan dapat mempelajari secara langssung kesenian lokal di tempat wisata kuliner Air kawa Daun tersebut sehingga komunikasi dan antara wisatawan dan masyarakat lokal lebih dekat komunikasi ini menjadi terjalin komunikasi yang baik antara wisatwan dan masyarakt lokal di Nagari Pariangan. Keempat penggunaan media sosial Menggunakan media sosial untuk mempromosikan Wisata Kuliner Air Kawa Daun dan mengundang wisatawan untuk berkunjung. Media sosial ini juga salah satu komunikasi non verbal di media sosial masyarakat lokal juga bisa memperkenalkan atau mempromosikan wisata kuliner Air Kawa Daun ini, tentunya masyarakat lokal dapat menggunakam bahasa yang baik dan sopan sehingga menarik perhatian orang supaya mau berkunjung ke tempat wisata kuliner Air Kawa Daun tersebut. Melalui media sosial ini masyarakat lokal bisa membuat plattfrom tentang kuliner Air Kawa Daun ini dan di sebar luaskan di media sosial sehingga ada ketertarikan khlayak banyak yang mau berkunjug ke wisata kuliner di Nagari Pariangan Ini.

Kelima, pembuatan paket wisata yang mencakup pengalaman kuliner Air Kawa Daun dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan komunikasi antara wisatawan dan masyarakat lokal. Paket wisata ini juga dapat menarik perhatian wisatawan yang mau berkunjung, tentunya dengan menggunakan komunikasi yang baik serta menggunakan narasi yang bagus kepada para wisatawan yang berkunjung ke wisata kuliner Air Kawa Daun tersebut. Masyarakat lokal membuat paket wisata ini bertujuan untuak menarik perhatian sehingga banyaknya pengunjung kesana dan wisata kuliner Air Kawa Daun ini menjadi tempat wisata yang sangat diminati atau disukai oleh banyak orang. Masyarakat lokal tentunya juga memiliki sikap yang sopan jika ada wisatawan yang menawar atau negosiasi terhadapap paket wisatawan yang ditawarkan, masyarakat lokal harus menarasikan dan menjelaskan dengan baik paket wisata yang telah di promosikan oleh masyarakat lokal sehingga wisatawan mau menerima paket wisata tersebut. Keenam pelatihan bahasa memberikan pelatihan bahasa kepada masyarakat lokal untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan wisatawan. Masyarakat lokal juga harus dilatih kemampuan bahasanya seperti bahasa indonesia yang baik dan benar, jika ada pengunjung yang datang masyarakat lokal bisa menyambut dengan hangat atau menciptakan suasana yang harmornis dengan para pengunjung. Masyarakat lokal. Harus bisa beradaptasi dan menyesuaikan berbagai pengunjung yang datang karena tidak semua pengungunjung yang bisa berbahasa minang, dan pasti ada juga pengunjung yang datang dari daerah luar. Maka dari itu pelatihan bahasa ini harus dilakukan oleh masyarakat lokal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antara wisatawan dan masyarakat lokal di Wisata Kuliner Air Kawa Daun di Nagari Pariangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengalaman wisatawan tentang kearifan lokal budaya dan tradisi lokal. Melalui komunikasi langsung dan komunikasi yang efektif, wisatawan dapat memahami dan menghargai produk kuliner Air Kawa Daun dan budaya Nagari Pariangan. Komunikasi langsung antara wisatawan dan masyarakat lokal dapat meningkatkan kesadaran dan pengalaman wisatawan tentang adat istiadat, budaya dan tradisi lokal. Komunikasi efektif antara wisatawan dan masyarakat lokal dapat memfasilitasi pertukaran informasi dan pengalaman yang lebih baik. Budaya dan tradisi lokal memiliki pengaruh besar pada pengalaman wisatawan dan persepsi mereka tentang destinasi wisata. Pengembangan wisata Pengembangan wisata kuliner Air Kawa Daun di Nagari Pariangan dapat meningkatkan pendapatan dan kesadaran wisatawan tentang keunikan budaya dan tradisi lokal. Peningkatan kualitas pengalaman wisatawan melalui komunikasi langsung dan komunikasi

efektif dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan meningkatkan kemungkinan mereka untuk kembali ke destinasi wisata. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antara wisatawan dan masyarakat lokal memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengalaman wisatawan tentang keunikan budaya dan tradisi lokal di Wisata Kuliner Air Kawa Daun di Nagari Pariangan.

DAFTAR PUSTAKA

Aw, Suranto.2010. Komunikasi Sosial Budaya. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Effendy, Onong Uchjana. 1984. Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.

Endri, E. P., & Prasetyo, K. (2021). Strategi komunikasi pemasaran produk kopi Kawa Daun Tanah Datar dalam membangun brand awareness. *Jurnal Audiens*, *2*(1), 134-142.

Lestari, N. S., & Natalia, H. D. (2019). Kawa Daun, Kopi yang Bukan Berasal dari Biji Kopi. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, *4*(2), 262-276.

Yulianda, H. (2024). Studi Potensi Kawa Daun Sebagai Destinasi Wisata Kuliner Di Nagari Pariangan (Desa Terindah) Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, *7*(2), 9-14.